

PERANAN PERKUMPULAN PENYANDANG DISABILITAS INDONESIA KOTA PADANG DALAM MENINGKATKAN PERAN SOSIAL BERBASIS LIVING VALUE

¹Siska Ona Mulyani, ²Maria Montessori, ³Isnarmi Moeis, ⁴Fatmariza

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co Author: **Maria Montessori**

Email: mariamontessori@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kota Padang Dalam Meningkatkan Peran Penyandang Disabilitas Berbasis Living Value. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus mrnggunakan metode penelitian Kualitatif. Informan ditetapkan berdasarkan metode Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian PPDI Kota Padang sudah melakukan peranan berbasis living value yaitu dari 12 Nilai Hidup (Living Value) ada 7 Nilai yang sudah diterapkan dalam kegiatan organisasi terdiri dari 1) Nilai Penghargaan (Menghasilkan sesuatu yang bermanfaat), 2) Nilai Toleransi (Saling menghargai dan menghormati, 3) Nilai Kejujuran (keterbukaan), 4) Nilai Kerjasama (Saling membantu), 5) Nilai Tanggung Jawab (Amanah dalam tugas, 6) Nilai Kesederhanaan (Efisiensi), 7) Nilai Persatuan (Kebersamaan). Penelitian ini juga memperlihatkan bagaimana Nilai Hidup (Living Value) dari penyandang disabilitas berdasarkan jenis disabilitas berbeda dan usia yang berbeda.

Kata Kunci: *penyandang disabilitas, living value, peran sosial*

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the Indonesian Disabled People's Association in Padang City in Increasing the Role of Disabled People Based on Living Value. The type of research used is a case study research using a Qualitative research method. Informants are determined based on the Purposive Sampling method. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation studies. Based on the results of the study, PPDI Padang City has carried out a role based on living values, namely from 12 Life Values, there are 7 Values that have been applied in organizational activities consisting of 1) Value of Appreciation (Producing something useful), 2) Value of Tolerance (Respecting and appreciating each other, 3) Value of Honesty (openness), 4) Value of Cooperation (Helping each other), 5) Value of Responsibility (Trust in duties, 6) Value of Simplicity (Efficiency), 7) Value of Unity (Togetherness). This study also shows how the Life Values of people with disabilities are based on different types of disabilities and different ages.

Keywords: *people with disabilities, living value, social role*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Nilai hidup atau *living value* adalah ide yang secara implisit atau jelas membedakan individu dan kelompok dan memiliki karakteristik yang dapat mempengaruhi pilihan mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Nilai hidup tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena nilai diciptakan dan dimiliki melalui interaksi individu dengan lingkungannya (Yessica, 2012). Nilai-nilai hidup (*Living values*) merupakan salah satu metode yang tercipta karena timbulnya kesadaran beberapa orang bahwa untuk menciptakan kehidupan sosial yang seimbang sangat bergantung kepada kualitas individu, dalam artian individu itu tidak hanya berkualitas dari segi intelektual tetapi juga berkualitas dari segi nilai-nilai hidup yang individu miliki (Ulfah & Suyadi, 2020).

Penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan secara fisik dan mental sehingga menghambat interaksi dan kehidupan sosialnya. (Fitrina, 2020). Peran sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan individu, termasuk bagi penyandang disabilitas. Peran sosial bagi penyandang disabilitas dapat sangat bermanfaat pada peningkatan aktifitas fisik, peningkatan secara emosional serta peningkatan secara kemasyarakatan. (Pasin et al., 2024). Konsep *living value* atau lebih di kenal dengan istilah Living value education di bentuk berdasarkan 12 nilai-nilai hidup yang mendasari kehidupan manusia, nilai-nilai tersebut terdiri dari nilai perdamaian, cinta, penghaarrgaan, tanggung jawab, kebahagiaan, Kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan, kebebasan dan kesatuan (Kumalasari, 2018).

Nilai-nilai yang ada pada konsep *Living value* memungkinkan individu untuk bisa mengenali potensi diri, melatih kemampuan bersosialisasi serta menumbuhkan motivasi untuk hidup mandiri (Nufus, 2019). Dalam konteks penyandang disabilitas nilai-nilai hidup dapat dilihat pada nilai penghargaan, dimana nilai ini memungkinkan penyandang disabilitas untuk menghasilkan sesuatu baik berupa barang, atau gagasan yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu bentuk implementasi dari nilai ini dapat dilihat dari pemberian pelatihan kerajinan tangan dalam bentuk karya seni Makrame yang di inisiasi oleh penyandang disabilitas yang dinaungi oleh organisasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kota Padang Panjang, pemberian pelatihan bagi penyandang disabilitas ini dapat memberikan dampak sosial bagi penyandang disabilitas, bangsa dan negara. (Prihatin & Ramadhani Syafitri, 2023).

Nilai Kerendahan Hati, nilai ini memungkinkan individu dapat menerima kekurangan dan kelebihan diri nya dan orang lain. Hal-hal yang menunjukkan penerimaan diri pada disabilitas, yaitu : a) yakin terhadap kemampuan diri dan selalu menumbuhkan rasa optimis dalam diri dan tidak mudah menyerah, b) berpikir positif terhadap dirinya dan tidak ada rasa curiga yang menimbulkan perasaan dirinya akan di tolak sehingga membatasi pergaulan, c) memiliki anggapan bahwa dirinya berharga sehingga tidak malu belajar dan bergaul dengan orang lain, d) tidak sungkan untuk mengekspresikan perasaan dan tidak hanya memiliki perhatian terhadap diri sendiri tetapi juga memiliki perhatian terhadap orang lain, e) meemiliki kemampuan mengontrol perilaku serta bertanggung jawab terhadap perilaku, pikiran dan tindakannya, f) berpegang kepada norma yang baik yang melekat pada diri nya, g) mampu berfikir objektif terhadap pujian dan cacian dan melakukan refleksi diri terhadap cacian dan

pujian tersebut, h) tidak merasa rendah diri walau memiliki keterbatasan. Dari aspek-aspek penerimaan diri di atas diperoleh data yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penerimaan diri disabilitas pada kebermaknaan hidup disabilitas. Artinya semakin besar penerimaan disabilitas terhadap diri nya maka semakin bermaknalah hidup individu dengan disabilitas. Sebaliknya semakin rendah penerimaan diri disabilitas terhadap diri nyam aka semakin rendah pula kebermaknaan hidup individu dengan disabilitas.

Nilai Tanggung jawab, nilai ini memungkinkan seseorang menjalankan tugas dan kewajibannya kepada diri sendiri, orang lain, bangsa dan negara. Upaya menumbuhkan dan mengimplementasikan nilai tanggung jawab melalui program Pelatihan Kemandirian ADL (Activity of Daily Living), program ini merupakan program pelatihan kemandirian yang di ciptakan khusus untuk disabilitas dimana, dalam program ini mengajarkan kegiatan sehari hari seperti menyapu, mengepel, merapikan ruangan dan memasak. Tujuan diberikannya program ini agar penyandang disabilitas memiliki rasa tanggung jawab untuk kehidupannya. (Imansyah & Muhid, 2022). Penyandang disabilitas seringkali mengalami masalah-masalah psikologi sosial seperti memiliki rasa rendah diri dan adanya kecendrungan menghargai atau mengagumi sesuatu secara berlebihan, mudah sekali tersinggung, pesimis, memiliki kecemasan berlebihan, memiliki sifat agresif, menarik diri dari lingkungan, kurangnya kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain, dan ketidakmampuan dalam mengambil peranan sosial. (Waspiyah et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, menurut (Sugiyono, 2016) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan penelitian naturalistik (alamiah). Metode penelitian kualitatif meneliti masalah-masalah yang terjadi apa adanya dan berkembang tanpa adanya manipulasi terhadap gejala yang menjadi fokus penelitian. Menurut (Farida Nugrahani, 2014) penelitian kualitatif mengharuskan keterkaitan yang erat antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan proses berfikir kritis-ilmiah agar penelitian dapat memberikan ide- ide baru bagi ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwar (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut (Yare, 2021) Peran merupakan cara individu dalam bersikap dan bertindak, yang Dimana sikap dan tindakan tersebut dapat menggambarkan fungsi individu dalam kehidupan sosial selain itu peran juga dapat menunjukkan status sosial individu. Peran sosial ialah peran yang dimainkan individu didalam kehidupan masyarakat yang dimana nantinya peran tersebut ditentukan oleh kemampuan individu dan tuntutan masyarakat terhadap individu tersebut, peran tersebut dapat berupa peran di bidang, pendidikan, sosial politik dan keagamaan (Saputri & Prasetyo, 2012).

Menurut Kulchohn dalam (Sumarno & Alrianingrum, 2020) nilai sebagai konsepsi (implisit atau eksplisit, ciri-ciri pembeda individu atau kelompok) tentang apa yang diinginkan, mempengaruhi pilihan, cara, tujuan antara dan tujuan akhir dari tindakan. Menurut Brameld, pandangan Kulchohn mempunyai

banyak implikasi terhadap makna nilai-nilai budaya, dan sesuatu dianggap berharga jika dianggap diinginkan. Makanan, uang, perumahan mempunyai nilai karena dianggap baik dan keinginan untuk memperolehnya mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. *Living Value* berkaitan dengan nilai-nilai hidup yang mengatur kebiasaan dan pola perilaku individu yang meliputi kebiasaan sehari-hari, dan perilaku antar individu. *Living Value* juga berkaitan dengan prinsip yang dimiliki individu agar bisa memilah segala pengaruh buruk dari lingkungan sekitar, nilai hidup juga dapat membantu individu dalam menemukan dan meningkatkan potensi diri individu (Darsana & et all, 2022).

Secara makna, *Living* merupakan proses pengkajian suatu fenomena secara mendalam sedangkan, *Value* nilai dari sifat, norma dan aturan yang memiliki tolak ukur terkait benar dan salah. (Rahayu & Taufiq, 2020). Nilai-nilai hidup yang terlaksana dengan baik dapat membantu terciptanya kehidupan yang harmonis dan stabil di tengah kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai egoisme, kekerasan, keseralahan dan agresi yang terus meningkat. (Bhattarai, 2023). *Living Value* erat kaitannya dengan karakter individu dalam interaksi sosial dengan sesama individu dan bagaimana cara individu untuk bertahan hidup. Karakter merupakan segala Tindakan yang dilakukan individu dalam bertindak yang meliputi moral dan norma. Karakter individu ditunjukkan lewat tingkah laku dan mencerminkan bagaimana pemikiran dan sikap individu menjalani kehidupan, penilaian individu terhadap individu lain tergantung dengan bagaimana dan seperti apa karakter yang ditunjukkan. (Qodafi, 2020). Karakter menjadi indikator pembeda antara satu individu dengan individu lainnya hal ini disebabkan oleh didikan orang tua dan lingkungan sosial. (Kustia & et all, 2022).

Karakter dan nilai – nilai hidup (*Living Value*) merupakan komponen penting dalam segala aspek kehidupan tidak terkecuali di bidang pendidikan oleh karena itu, terdapat program pendidikan berbasis *Living Value* yaitu *Living Value Education*. *Living Value Education* dibentuk dan dilaksanakan di berbagai negara akibat dari terjadinya fenomena menurunnya nilai – nilai hidup serta semakin masifnya sikap – sikap intoleransi dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat. Menurut (Widia et all, 2020) Penyandang Disabilitas merupakan individu yang memiliki hambatan secara psikis dan biologis yang berhubungan dengan hambatan secara intelektual dan hambatan fisik seperti kerusakan di otot yang dapat mempengaruhi gerak individu, yang dimana hambatan atau kerusakan itu dapat menghambat aktifitas individu dan kemandirian individu.

Peranan PPDI Kota Padang dalam meningkatkan peran sosial penyandang disabilitas berbasis *living value*

a. Peranan Berbasis Nilai Penghargaan

Nilai Penghargaan PPDI Kota Padang telah menjalankan peranan berbasis nilai penghargaan hal ini dapat terlihat dari program – program kerja yang dikeluarkan oleh PPDI Kota Padang telah dirasakan manfaatnya oleh penyandang disabilitas salah satu contohnya pada program Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Advokasi”. Dalam kegiatan ini sudah terlihat bahwa anggota PPDI Kota Padang sudah menjalankan nilai penghargaan dalam setiap kegiatan seperti pada setiap peserta yang hadir disediakan tempat yang layak dan nyaman hal ini menunjukkan adanya upaya untuk bersikap saling menghargai, sikap saling menghargai

ini sesuai dengan pendapat (Qodafi, 2020) Nilai Penghargaan merupakan nilai dimana individu atau organisasi dapat terlibat kehidupan yang harmonis dengan individu lainnya, sikap yang ditunjukkan dalam nilai penghargaan ini lebih menekankan pada bagaimana individu dapat memahami bahwa setiap individu berhak untuk dihargai dan diberikan kesempatan yang sama serta memiliki peluang yang sama untuk bisa bermanfaat dalam kehidupan sosial. Selain itu, sikap yang menunjukkan nilai penghargaan juga dapat dilihat dari PPDI Kota Padang yang menyediakan pelatihan terkait dengan media sosial untuk menjadi alat untuk mengadvokasi penyandang disabilitas hal ini memberikan manfaat langsung kepada penyandang disabilitas tentang bagaimana cara menggunakan media sosial dan memanfaatkannya untuk mengadvokasi isu – isu terkait penyandang disabilitas, hal ini sejalan dengan pendapat (Komalasari, 2017) yang mengatakan Nilai Penghargaan yang ada dalam Living Value memiliki makna bagaimana individu atau organisasi dapat memberikan manfaat pada orang banyak dan kehidupan sosial, dimana manfaat itu tidak diukur dari segi besar atau kecil tetapi diukur dari seberapa konsisten individu atau organisasi agar terus bisa berkontribusi dalam menciptakan inovasi, dan kreativitas.

b. Peranan Berbasis Nilai Toleransi

PPDI Kota Padang sudah menjalankan peran berbasis nilai toleransi hal ini dapat terlihat dari anggota PPDI Kota Padang yang saling menghormati dan menerima perbedaan dari setiap anggota PPDI Kota Padang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Leny, 2024) yang mengatakan bahwa sebagai individu sosial sangat penting bagi kita untuk memahami, menerima dan menghormati keberagaman dari setiap individu baik secara fisik, suku agama tidak terkecuali penyandang disabilitas. Dalam organisasi PPDI Kota Padang terdapat 38 orang dengan jenis disabilitas terdiri dari Disabilitas Daksa, Disabilitas Mental, Disabilitas Netra, dan Disabilitas Rungu. Perbedaan jenis disabilitas pada setiap anggota PPDI Kota Padang membutuhkan pemahaman dan pengertian dari setiap anggota agar terciptanya, lingkungan organisasi yang harmonis. Sikap toleransi ini diperlihatkan dalam bentuk perilaku saling memahami kekurangan dan kelebihan masing – masing sebagai contoh pada saat melakukan kegiatan organisasi anggota PPDI Kota Padang dengan jenis disabilitas mental memberikan bantuan kepada rekannya dengan jenis disabilitas netra untuk berjalan menuju toilet, bercerita dan berkumpul bersama tanpa membedakan jenis disabilitas.

c. Peranan Berbasis Nilai Kejujuran

Menurut (Evi et al, 2024) Nilai Kejujuran memungkinkan seseorang untuk bersikap terbuka, apa adanya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa ada yang ditutup – tutupi. Sikap jujur akan mempengaruhi hubungan antar individu karna dengan bersikap jujur seseorang bisa dipandang positif dan dapat dipercaya. Sesuai dengan pendapat diatas, PPDI Kota Padang dalam melaksanakan kegiatan organisasi juga telah menjalankan sikap – sikap yang mencerminkan nilai – nilai kejujuran hal ini dapat terlihat dari yang pertama adanya sikap terbuka yang ditunjukkan anggota PPDI Kota Padang dalam setiap diskusi yang diadakan serta dalam hal penganggaran organisasi organisasi. PPDI Kota Padang dalam hal melakukan transparansi anggaran telah melakukan upaya – upaya seperti memperbolehkan pihak – pihak yang berkaitan dengan penganggaran organisasi, setiap transaksi keuangan terdapat nota dan bukti tertulis berapa dan untuk apa uang tersebut digunakan, serta adanya kemauan untuk dilakukannya audit terhadap anggaran yang ada.

d. Peranan Berbasis Nilai Kerjasama

Menurut (Auliya, 2021) Kerjasama mampu meningkatkan kemampuan interaksi dan dapat membuat individu dapat aktif dalam kegiatan sosial selain itu kerjasama juga dapat membangun koneksi dengan inividu lain. Kerjasama yang terjadi antar anggota PPDl Kota Padang telah berjalan baik sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan. Kerjasama PPDl Kota Padang dengan pemerintah diwujudkan dalam bentuk program “Lokakarya Penyusunan RAD” dimana PPDl Kota Padang turut serta dalam proses penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) Provinsi Sumatera Barat. Lokakarya ini menghasilkan Peraturan Gubernur No. 7 Tahun 2024 Tentang Rencana Aksi Daerah Penghormatan, Perlindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas 2024-2026.

e. Peranan Berbasis Nilai tanggung Jawab

Tugas utama dari PPDl Kota Padang berfokus pada hal pertama bagaimana anggota PPDl dapat mengenali dirinya dan bagaimana dirinya dapat bermanfaat dalam kehidupan sosial hal itulah yang menjadi tugas dan tanggung jawab anggota PPDl Kota Padang. Nilai tanggung jawab erat kaitannya dengan dengan tugas yang dijalankan individu terkait dengan hal ini PPDl Kota Padang telah menjalankan Peranan berbasis nilai tanggung jawab dalam bentuk keikutsertaan PPDl Kota Padang dalam menyuarakan isu – isu terkait dengan penyandang disabilitas seperti menyalurkan bantuan dalam bentuk bantuan pangan, alat bantu serta keterampilan usaha yang dapat dirasakan manfaatnya oleh pemyandang disabilitas kota padang. Hal ini didukung oleh pendapat dari (Simo & Nick, 2016) yang mengatakan bahwa penyandang disabilitas memiliki agensi moral, yakni kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap dirinya dan memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Tanggung jawab dalam hal ini bukan berarti penyandang disabilitas harus menyesuaikan diri dengan norma masyarakat yang diskriminatif, tetapi bahwa mereka memiliki kapasitas untuk berpartisipasi dalam masyarakat sebagai individu yang utuh dan setara baik dalam mengambil keputusan dan memperjuangkan hak.

f. Peranan Berbasis Kesederhanaan

Nilai kesederhanaan erat kaitannya dengan sikap tidak berlebihan dan efisiensi dalam sebuah organisasi anggota diharuskan untuk ikut aktif dalam kegiatan penganggaran organisasi atau kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan proses perencanaan anggaran dalam organisasi, hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyana et all, 2023) Keikutsertaan anggota organisasi dalam proses penyusunan anggraran dapat membuat alokasi sumber daya menjadi lebih baik, mengecilkan resiko pemborosan, meningkatkan tanggung dan meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan.

g. Peranan Berbasis Nilai Persatuan

Nilai Kesatuan merupakan nilai yang dicerminkan dengan sikap kebersamaan dan mendahulukan kepentingan bersama. PPDl Kota Padang telah menerapkan nilai kesatuan ini dalam bentuk interaksi antar anggota, berdiskusi santai, dan menjalankan program kerja sesuai dengan visi dan misi organisasi. Menurut (Koharuddin et all, 2024) Nilai Persatuan dalam konteks penyandang disabilitas merupakan kewajiban moral dan politik yang bertujuan untuk menghilangkan tembok pemisah antara disabilitas dengan kehidupan sosial agar terciptanya lingkungan dan hubungan yang tentram, berkeadilan dan inklusif. Persatuan bukan berarti memaksakan semua hal seragam dan sama akan tetapi saling menghargai keberagaman yang ada pada setiap kelompok masyarakat tidak terkecuali penyandang disabilitas. Berdasarkan penelitian

terdahulu dapat dikatakan bahwa PPDI Kota Padang sudah mampu untuk menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang dapat mengilangkan sekat yang terbangun antara penyandang disabilitas dengan kehidupan sosial dan mampu menjadi bagian yang utuh dari masyarakat dan mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial.

Faktor Penghambat Peranan PPDI Kota Padang dalam meningkatkan peran sosial penyandang disabilitas berbasis *living value*

Faktor penghambat peran PPDI ini terbagi atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dihadapi oleh PPDI Kota Padang dalam meningkatkan peran sosial berbasis *living value* adalah diri tiap – tiap anggota PPDI itu sendiri, seperti yang diketahui bahwa anggota dari PPDI Kota Padang memiliki keterbatasan baik secara fisik, maupun mental hal ini tentu membutuhkan proses yang lama dan cukup sulit bagi masing – masing anggota agar bisa membawa diri dalam kegiatan – kegiatan organisasi sehingga dalam hal ini sangat diperlukan motivasi yang tinggi agar anggota PPDI Kota Padang mampu bangkit dari keterpurukan, rasa tidak percaya diri dan rasa takut atas stigma masyarakat terhadap dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Rahmah, 2019) tentang masalah yang dihadapi oleh penyandang disabilitas netra berupa rasa curiga yang berlebihan terhadap orang lain akibat tidak adanya kemampuan untuk melihat keadaan sekitarnya, sangat rentan tersinggung akibat dari pengalaman di kehidupan sehari – hari yang sering mengalami rasa kecewa, ketergantungan berlebihan terhadap orang lain akibat keterbatasan dalam melihat menyebabkan kurangnya kemampuan diri untuk hidup mandiri sehingga penyandang disabilitas netra cenderung mengandalkan orang lain. Terkait dengan masalah yang dikemukakan oleh penelitian terdahulu, ternyata tidak hanya dialami oleh penyandang disabilitas netra tetapi masalah yang sama juga di hadapi oleh penyandang disabilitas daksa, disabilitas mental, disabilitas rungu.

Faktor eksternal terdiri dari stigma Masyarakat dan aksesibilitas pelayanan publik. Stigma Masyarakat Stigma masyarakat terhadap penyandang disabilitas seringkali sudah menjadi stereotip yang melekat pada penyandang disabilitas. Pandangan bahwa penyandang disabilitas merupakan individu yang lemah dan patut untuk dikasihani dalam konotasi yang negatif menyebabkan seringkali penyandang disabilitas mendapatkan perilaku diabaikan dan tidak dihargai, bahkan keluarga yang memiliki anggota keluarga disabilitas cenderung menutup akses bagi penyandang disabilitas dari dunia luar, alasan hal itu terjadi dikarenakan adanya rasa malu pada sebagian keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan disabilitas atau bisa juga karna rasa sayang yang berlebihan terhadap penyandang disabilitas sehingga ada kekhawatiran jika penyandang disabilitas dibiarkan untuk bergaul dalam kehidupan sosial hal itu dapat membahayakan. (Lukika & Sampe, 2023) Hal ini juga terjadi dalam konteks PPDI Kota Padang dimana ada saja tentunya anggapan – anggapan tentang apa yang bisa dilakukan oleh PPDI Kota Padang, apakah PPDI Kota Padang mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan dan peningkatan inklusifitas bagi penyandang disabilitas Kota Padang, pertanyaan – pertanyaan seperti ini sering kali didapatkan oleh anggota PPDI Kota Padang.

Aksesibilitas Pelayanan Publik PPDI Kota Padang dalam hal mmenyuarakan hak – hak penyandang disabilitas terkait dengan aksesibilitas penyandang disabilitas hal itu dapat terlihat dari berbagai program kerja yang dilakukan oleh PPDI Kota Padang hal ini tentu tidak terlepas dari dukungan pemerintah dan pihak – pihak terkait. Namun, hal ini tentu tidak berarti masalah – masalah terkait dengan aksesibilitas pelayanan publik di Kota Padang menjadi teratasi dengan baik.

KESIMPULAN

Peranan PPDI Kota Padang sangat Beragam bentuk nya dan dampaknya sangat positif dirasakan oleh penyandang disabilitas di Kota Padang dan juga dalam melaksanakan peranannya ini PPDI Kota Padang sudah menerapkan prinsip-prinsip dari nilai – nilai Hidup (Living Value). Dengan nilai – nilai hidup yang dimiliki individu dan organisasi PPDI Kota Padang diharapkan akan memperkecil hambatan yang dihadapi PPDI Kota Padang. Perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia Kota Padang selalu berupaya untuk melakukan advokasi dan pendampingan bagi penyandang disabilitas agar pemenuhan hak untuk kehidupan yang lebih layak bagi penyandang disabilitas terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhattarai, T. (2023). *Living values Education: An Inter-generational Transition*. *GS WOW: Wisdom of Worthy for Madhesh Province*, 1(1), 41–46.
<https://doi.org/10.62078/grks.2023.v01i01.006>
- Darsana, I. G. B., & et all. (2022). Pendekatan Saintifik Berbasis *Living value* Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 381–392.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.52622>
- Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. ISBN.
- Hera Saputri, Y., & Bakti Prasetyo, Y. (2012). *Peran Sosial Dan Konsep Diri Pada Lansia*. 2(1), 256–263.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter Kinsep dan Aplikasi Living value Education*. Refika Aditama.
- Nufus, H. (2019). Pembinaan Karakter Mahasiswa Berbasis *Living values Education*. *Jurnal Iltizam*, 4(1), 148–163.
- Qodafi, M. (2020). Pendekatan *Living values Education* dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak di RA Tiara Chandra Yogyakarta. *Jurnal Thufula*, 8(1), 126– 136.
- Rahayu, D. W., & Taufiq, M. (2020). Analisis Pendidikan Karakter Melalui *Living values Education* (Lve) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1305–1312.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sumarno, & Septina Alrianingrum. (2020). *Pendidikan Nilai dan Karakter*. Unesa University Press.
- Ulfah, J. (2020). Urgency *Living values Education* at Kindergarten Tiara Chandra Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(Juni), 1–7.
- Widia et all. (2020). *Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Disabilitas Universitas Negeri di Kota Padang*. 17(2), 2655–5034.
<https://doi.org/10.18860/psi.v17i2.10326>
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17–28.